



Analisa Penerimaan Peserta Didik Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Menggunakan TAM

Yefta Christian ✉

Universitas Internasional Batam, Indonesia

yefta@uib.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi dan pengetahuan yang sangat pesat memberikan perubahan pada kehidupan manusia. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mampu memberikan pilihan baru untuk pengembangan media pembelajaran bagi dunia pendidikan terutama di masa setelah pandemi. Arus informasi menjadi sangat cepat, sehingga setiap institusi pendidikan beserta setiap individunya dituntut untuk lebih efektif dan efisien, termasuk para peserta didik yang ada di dalam institusi tersebut. Setiap peserta didik dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi informasi sebagai pendukung proses belajarnya, untuk dapat meningkatkan kinerja pembelajarannya. Peserta didik memanfaatkan teknologi informasi untuk berbagai tujuan di dalam proses pembelajarannya. Seringkali tujuan peserta didik yang satu dengan yang lain berbeda, sehingga pemanfaatan teknologi yang dilakukan oleh peserta didik di dalam proses pembelajarannya pun menjadi berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi sejauh mana peserta didik dapat menerima pemanfaatan teknologi informasi di dalam proses belajarnya. Penerimaan peserta didik terhadap pemanfaatan teknologi informasi dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Technology Acceptance Model (TAM) sebagai salah satu model pengukuran untuk penerimaan teknologi menjadi acuan untuk menganalisis penerimaan peserta didik terhadap penerimaan teknologi informasi. Konstruk-konstruk akan digunakan untuk menganalisa sejauh mana organisasi maupun individu menerima pemanfaatan teknologi. Hubungan antar konstruk di dalam TAM menghasilkan hipotesis yang diukur dengan Structural Equation Model (SEM).

Kata Kunci: Penerimaan Peserta Didik, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Technology Acceptance Model, Structural Equation Model

JIDT is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.

1. Pendahuluan

Persaingan global dan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat mendorong setiap institusi pendidikan untuk terus berupaya meningkatkan mutu pembelajaran berbasiskan teknologi informasi [1]. Kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan teknologi informasi di dalam pembelajaran dan pendidikan juga disadari oleh pemerintah Republik Indonesia. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi terus menerus memperbaharui kurikulum yang merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya terutama di masa setelah pandemi. Kurikulum baru terus dikembangkan dengan menerapkan pola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pola pembelajaran interaktif, pola pembelajaran secara jejaring, pola pembelajaran aktif, pola pembelajaran berkelompok, pola pembelajaran berbasis alat multimedia, pola pembelajaran berbasis kebutuhan pelanggan, pola pembelajaran jamak, dan pola pembelajaran kritis. Di era digital ini, hampir seluruh pola pembelajaran yang diterapkan pemerintah tidak dapat terlepas dari adanya penggunaan teknologi informasi [2]. Tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi informasi dapat mempercepat laju informasi dari sumber informasi kepada setiap pengguna informasi tersebut, hal inipun berlaku di dalam dunia kependidikan. Dengan kata lain baik pendidik dan peserta didik diharapkan mau menerima memanfaatkan teknologi informasi.

TIK memiliki potensi untuk memperluas akses pendidikan (expanding access), meningkatkan efisiensi (promoting efficiency), memperbaiki kualitas belajar dan meningkatkan kualitas pengajaran (improving the quality of learning and enhancing the quality of teaching), serta memperbaiki sistem pengelolaan dan administrasi pendidikan (improving management system) [3]. Teknologi informasi dan komunikasi dapat menyajikan metode pembelajaran yang dinamis. Teknologi informasi dapat memberikan warga lain di dalam pembelajaran apabila digunakan secara tepat guna. Pembelajaran yang bersifat interaktif pun dapat diakomodir dengan adanya teknologi informasi.

Sekalipun masa pandemi telah memaksa setiap pendidik untuk menggunakan teknologi informasi, namun dalam perkembangannya saat ini, institusi pendidikan belum menggunakan teknologi informasi secara maksimal dan tepat guna. Hal ini disebabkan diantaranya karena fasilitas yang tidak disertai dengan kemampuan sumber daya manusia, penolakan pendidik maupun peserta didik karena merasa tidak siap atau enggan untuk mengembangkan diri, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan faktor secara psikologis lainnya. Di masa setelah pandemi tetap saja para pendidik maupun peserta didik seringkali masih menganggap metode konvensional dengan menggunakan

buku adalah metode yang paling efektif. Kendala-kendala itulah yang seringkali menjadi penghambat keberhasilan mewujudkan harapan pembelajaran menjadi lebih efektif dengan adanya teknologi informasi.

Perbedaan latar belakang dari para pendidik menyebabkan adanya perbedaan wawasan dan keterampilan yang berkaitan dengan teknologi informasi. Perbedaan ini juga sangat mungkin berdampak pada metode pembelajaran yang diterapkan kepada para peserta didik. Perbedaan metode pembelajaran inilah yang akan berdampak pada persepsi penerimaan peserta didik terhadap penerapan teknologi informasi di dalam pembelajaran.

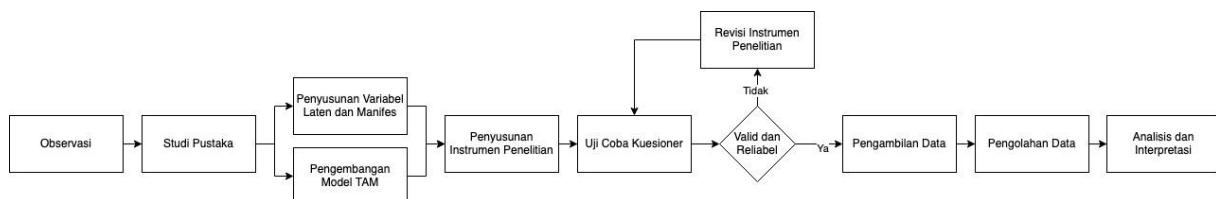
Perilaku berpengaruh lebih besar daripada aspek teknis maupun informasi terhadap keberhasilan penerimaan informasi yang diberikan [4]. Kemauan dari individu maupun organisasi untuk menerima kebaharuan teknologi informasi akan menentukan seberapa baik teknologi yang ada dapat diaplikasikan oleh pengguna. Di dalam organisasi yaitu institusi pendidikan maka yang harus menerima adanya pemanfaatan teknologi informasi adalah para pendidik dan peserta didik.

Sikap/perilaku untuk menerima teknologi informasi menjadi salah satu kunci akan keberhasilan para pengguna teknologi informasi dalam menggunakan teknologi informasi. Apabila di dalam institusi pendidikan para pengguna teknologi informasi, yaitu para pendidik maupun peserta didik dapat menerima pemanfaatan teknologi informasi secara tepat guna, maka pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran akan meningkatkan kinerja para pendidik dalam menyampaikan materi ajar dan meningkatkan prestasi peserta didik karena materi yang ada mampu membangkitkan minat belajar. para peserta didik.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti akan melakukan analisis penerimaan peserta didik terhadap pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran sesuai dengan menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). Dari penelitian-penelitian tentang tingkat penerimaan pemakai akhir terhadap TI ditemukan suatu model yang menggambarkan tingkat penerimaan terhadap teknologi yaitu TAM. TAM mampu memberikan penjelasan tentang penerimaan komputer secara umum, memberikan penjelasan tentang perilaku/sikap pemakai dalam suatu populasi [5]. Pemakaian TAM dalam penelitian tentang penerimaan penerapan teknologi sudah dilakukan oleh beberapa peneliti di negara yang berbeda dan penerapan teknologi yang berbeda pula untuk menguji keakuratan TAM [6]. Penelitian dilakukan di dalam proses belajar para peserta didik terhadap penggunaan teknologi informasi berupa buku elektronik, jejaring sosial pendidikan, film, kuis interaktif, presentasi dengan multimedia dan berbagai media lainnya yang berkaitan dengan teknologi informasi yang diterapkan dalam setiap mata pelajaran sesuai dengan pola pembelajaran pada kurikulum pendidikan di Indonesia.

2. Metode Penelitian

Tahapan penelitian yang dikemukakan dalam penelitian ini dimulai dari observasi, pengambilan data dengan menyebarluaskan kuisioner, pengolahan data dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan. Tahapan penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



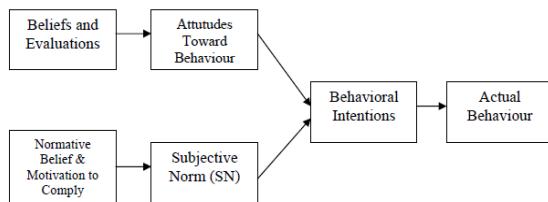
Gambar 1. Tahapan Penelitian

Pengamatan dilakukan dengan tujuan mendapatkan gambaran nyata dan konkret mengenai masalah yang akan diteliti. Penelitian awal dilakukan dengan melakukan pengamatan secara lebih spesifik di beberapa sekolah di Kota Bandung dalam pemanfaatan teknologi pada kegiatan belajar mengajar.

Penelitian dilanjutkan dengan melakukan studi pustaka secara khusus pada:

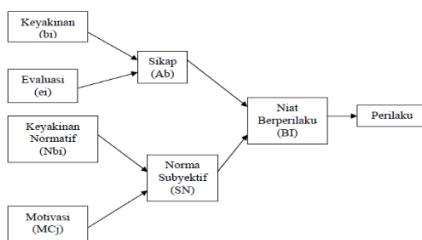
a. Theory of Reasoned Action (TRA)

Terdapat tiga komponen dalam model ini yaitu behavioral intention (BI), attitude (A), dan subjective norm (SN), $BI = A + SN$ [7]. Kaitan setiap komponen yang terdapat pada Theory of Reasoned Action dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Theory of Reasoned Action [8]

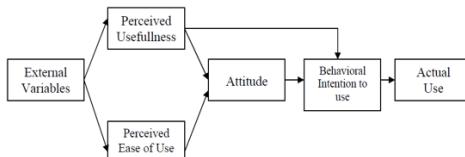
Di dalam TRA Model dinyatakan bahwa niat (Ab), sikap dan perilaku (B) akan membentuk kombinasi dari kekuatan (bi) dan evaluasi (ei) dari keyakinan (SN) penting seseorang. Di samping itu, norma akan mempengaruhi sisi lain dari keyakinan yang pada akhirnya akan juga berpengaruh pada perilaku (NBj) seseorang [7].



Gambar 3. TRA Model [8]

b. Technology Acceptance Model (TAM)

TAM sebenarnya diadopsi dari model TRA yaitu teori tindakan yang beralasan dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut [9]. TAM mempunyai fungsi utama untuk menilai faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dalam penggunaan teknologi informasi dari seorang pengguna (user) beserta dengan dimensi-dimensi yang berkaitan dengan penerimaan teknologi informasi.



Gambar 4. Hubungan Antar Komponen dalam TAM [10]

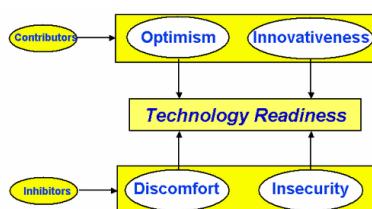
Terdapat 5 konstruk yang terdapat di dalam model TAM yaitu persepsi kemudahan (perceived ease of use), persepsi kemanfaatan (perceived usefulness), sikap pengguna (attitude toward using), minat perilaku (behavioral intention) dan penggunaan (actual use).

c. Technology Readiness Index (TRI)

Kesiapan Individu terhadap Teknologi adalah kesiapan dari individu dalam menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tertentu dengan adanya bantuan teknologi [11].

Kesiapan Individu terhadap Teknologi meliputi [12]:

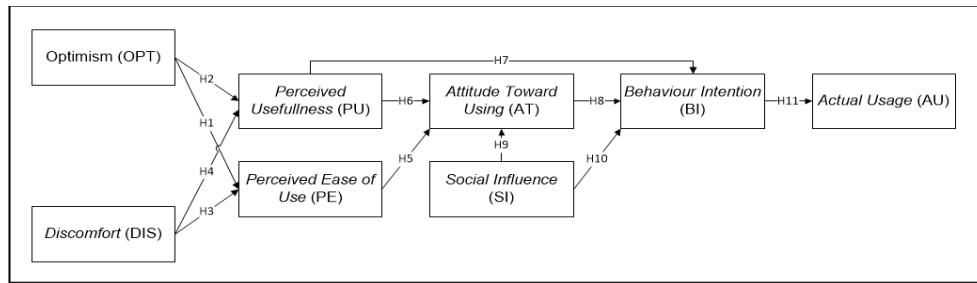
1. Optimism (Optimisme)
2. Innovativeness (Inovasi)
3. Discomfort (Ketidaknyamanan),
4. Insecurity (ketidakamanan)



Gambar 5. Penggerak Kesiapan Teknologi [13]

Setiap variabel dalam kesiapan individu terhadap teknologi adalah variabel terikat. Seseorang yang nyaman, merasa aman, memiliki optimisme dan mampu berinovasi akan lebih siap dalam penggunaan teknologi baru [12].

Berdasarkan hasil studi pustaka peneliti melakakukan pengembangan model TAM sehingga mendapatkan model penelitian peneliti. Model yang dikembangkan adalah model dasar dari TAM, dengan menambahkan konstruk optimisme dan ketidaknyamanan dari TRI dalam meneliti perilaku peserta didik dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar. Model konseptual penelitian yang akan diteliti oleh peneliti digambarkan dalam gambar 6.



Gambar 6. Model Konseptual Peneliti

Terdapat 8 variabel yang digunakan dalam penelitian kali ini, yaitu:

- Optimism (OP) / Optimisme peserta didik dalam memanfaatkan dan menggunakan teknologi informasi dalam proses pembelajaran
- Discomfort (DI) / Ketidaknyamanan peserta didik dalam memanfaatkan dan menggunakan teknologi informasi dalam proses pembelajaran
- Usefulness (PU) / Persepsi Manfaat peserta didik dalam memanfaatkan dan menggunakan teknologi informasi dalam proses pembelajaran
- Perceived Ease of Use (PE) / Persepsi Kemudahan peserta didik dalam memanfaatkan dan menggunakan teknologi informasi dalam proses pembelajaran
- Attitude Toward Using (AT) / Sikap peserta didik dalam memanfaatkan dan menggunakan teknologi informasi dalam proses pembelajaran
- Behavioral Intention (BI) / Minat Perilaku peserta didik dalam memanfaatkan dan menggunakan teknologi informasi dalam proses pembelajaran
- Social Influence (SI) / Pengaruh Sosial peserta didik dalam memanfaatkan dan menggunakan teknologi informasi dalam proses pembelajaran
- Actual Usage Behavior (AU) / Perilaku Penggunaan Aktual peserta didik dalam memanfaatkan dan menggunakan teknologi informasi dalam proses pembelajaran

Berdasarkan hasil penentuan variabel yang telah dilakukan pada tahapan sebelumnya selanjutnya dilakukan perancangan dan pengujian instrumen pengambilan data kepada 30 peserta didik di Kota Bandung dalam bentuk kuesioner yang disusun dan dikembangkan berdasarkan:

- Variabel yang telah ditentukan sebelumnya
- Profil responden sebagai data pendukung
- Data yang dirancang dengan menggunakan model TAM

Setelah uji coba kuesioner dinyatakan memadai, valid dan reliable, maka dilakukan pengambilan data dengan menyebarluaskan kuesioner kepada peserta didik yang dijadikan responden, kelas X sampai dengan kelas XII pada beberapa SMA di kota Bandung dengan target responden sebanyak 249 orang. Kuesioner yang telah disebarluaskan kepada responden dan terima kembali akan diperiksa. Jawaban yang tidak valid, seperti tidak lengkap tidak akan diperiksa lebih lanjut. Jawaban yang valid disimpan dalam format Excel kemudian jawaban data yang diperoleh diolah dengan software AMOS dan dihitung dengan SEM untuk menguji validitas measurement model dan validitas struktural model. SEM adalah suatu teknik statistik yang mampu menganalisis pola hubungan antara konstruk laten dan indikatornya, konstruk laten yang satu dengan lainnya, serta kesalahan pengukuran secara langsung. Melalui SEM, analisa dari variabel-variabel baik variabel dependen maupun variabel independen dapat dilakukan secara langsung [14].

Pengujian struktural model meliputi 2 bagian utama [15], yaitu:

- Menguji keseluruhan model (overall model fit) dari struktural model
- Menguji struktural estimasi yakni hubungan diantara konstruk yang ada

Dari hasil yang diperoleh dapat dianalisis apakah penerapan kedua model diatas sesuai dengan pola TAM. Setelah melalui proses pengolahan data, hasil pengolahan data dianalisis dan diinterpretasikan sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diolah menjadi hipotesis dan menghasilkan hubungan dari tiap konstruk yang menunjukkan pola penerimaan teknologi bagi peserta didik.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Tahapan pertama penelitian adalah melakukan penyebaran kuesioner. Kuesioner pertama disebarluaskan tidak valid dan reliable oleh karena itu dilakukan modifikasi terhadap kuesioner dan dilakukan pengujian ulang. Berdasarkan hasil pengujian ulang diperoleh peningkatan koefisien Cronbach's Alpha menjadi lebih besar dan lebih reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha > 0,6 [16].

Reliability Statistics		
	Cronbach's Alpha	N of Items
	.746	46

Gambar 7. Hasil Pengujian Reliabilitas Kuesioner Uji Coba yang telah Dimodifikasi

Pengujian validitas pada kuesioner uji coba yang telah dimodifikasi menggunakan pendekatan korelasi item total yang dikoreksi untuk menguji validitas internal setiap item pertanyaan kuesioner. Pengujian dilakukan menggunakan nilai r tabel untuk 21 responden dengan nilai sebesar 0,4312. Hasil pengujian validitas dengan SPSS menyatakan seluruh nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan dinyatakan valid [17]. Tabel 1 di bawah ini menunjukkan hasil pengujian validitas dari kuesioner uji coba.

Tabel 1. Hasil Pengujian Validitas Kuesioner Uji Coba yang telah Dimodifikasi

Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Optimism	OP 1	0,5973	0,4312	Valid
	OP 2	0,5626	0,4312	Valid
	OP 3	0,6728	0,4312	Valid
	OP 4	0,7495	0,4312	Valid
	OP 5	0,4828	0,4312	Valid
	OP 6	0,4858	0,4312	Valid
Discomfort	DI 1	0,5278	0,4312	Valid
	DI 2	0,4936	0,4312	Valid
	DI 3	0,5636	0,4312	Valid
	DI 4	0,4546	0,4312	Valid
	DI 5	0,4541	0,4312	Valid
	DI 6	0,4778	0,4312	Valid
Perceived Ease Of Use	PE 1	0,7648	0,4312	Valid
	PE 2	0,6107	0,4312	Valid
	PE 3	0,6876	0,4312	Valid
	PE 4	0,6085	0,4312	Valid
	PE 5	0,8284	0,4312	Valid
	PE 6	0,8097	0,4312	Valid
Perceived Usefulness	PU 1	0,4490	0,4312	Valid
	PU 2	0,5028	0,4312	Valid
	PU 3	0,4791	0,4312	Valid
	PU 4	0,7103	0,4312	Valid
	PU 5	0,4704	0,4312	Valid
	PU 6	0,4582	0,4312	Valid
Attitude Toward Using	AT 1	0,6034	0,4312	Valid
	AT 2	0,4347	0,4312	Valid
	AT 3	0,6082	0,4312	Valid
	AT 4	0,4837	0,4312	Valid
Behavioural Intention	BI 1	0,6329	0,4312	Valid
	BI 2	0,5320	0,4312	Valid
	BI 3	0,6922	0,4312	Valid
	BI 4	0,4768	0,4312	Valid

	SI 1	0,4812	0,4312	Valid
	SI 2	0,5136	0,4312	Valid
	SI 3	0,4789	0,4312	Valid
Social Influence	SI 4	0,5758	0,4312	Valid
	SI 5	0,4512	0,4312	Valid
	SI 6	0,4514	0,4312	Valid
	SI 7	0,4688	0,4312	Valid
	SI 8	0,4476	0,4312	Valid
Actual Usage	AU 1	0,4693	0,4312	Valid
	AU 2	0,4813	0,4312	Valid
	AU 3	0,4755	0,4312	Valid
	AU 4	0,4392	0,4312	Valid
	AU 5	0,5967	0,4312	Valid

3.2. Uji Normalitas

Salah satu asumsi penting dalam melakukan analisis SEM adalah normalitas data [18], berdasarkan hasil pengujian normalitas terhadap data penelitian menggunakan AMOS, masih terdapat variabel yang memiliki nilai skewness > 2 dan nilai kurtosis > 7 yaitu variabel SI 6.

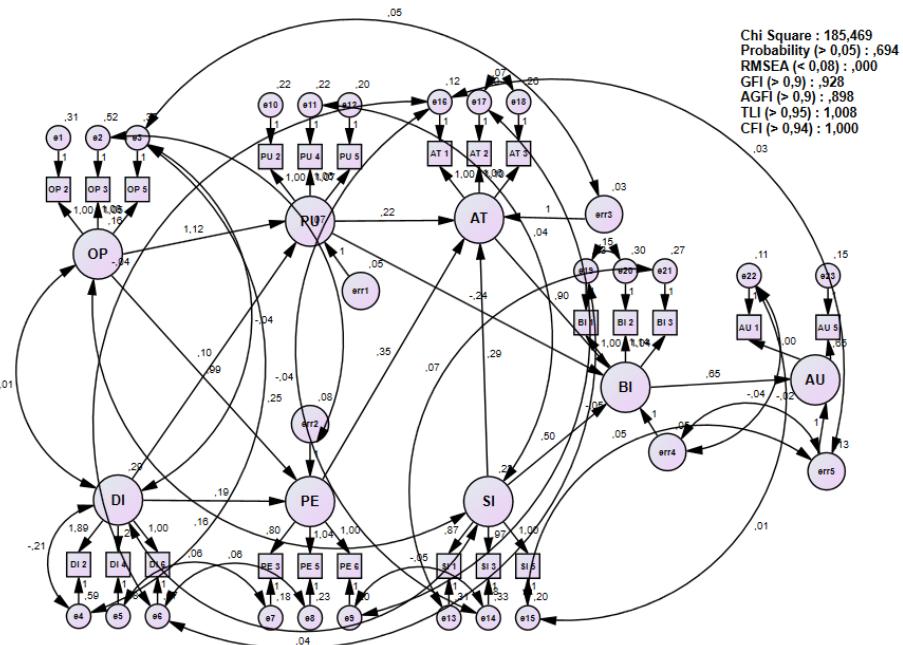
Variabel yang tidak normal biasanya terjadi oleh karena adanya data yang outlier. Proses penanganan terhadap sebuah data outlier adalah dengan menghapus data yang memiliki nilai Mahalanobis Square terbesar dan memiliki jarak terjauh dari titik pusat (centroid) data [19]. Berdasarkan hasil observasi data outlier terlihat bahwa data urutan ke-22 memiliki nilai Mahalanobis Square yang sangat besar, hal ini menunjukkan data ke-22 memiliki jarak terjauh dengan centroid sehingga penghapusan data perlu dilakukan.

Setelah penghapusan data urutan ke-22 yang merupakan data outlier dilakukan maka hasil pengujian terhadap normalitas data yang dilakukan dengan AMOS tidak lagi menunjukkan adanya variabel yang memiliki nilai skewness > 2 dan nilai kurtosis > 7. Dengan kata lain data kuesioner yang ada sudah memenuhi asumsi normalitas data.

3.3. Hasil Uji Measurement Model Keseluruhan Model Penelitian Modifikasi Akhir

Setelah data yang ada sudamemenuhi asumsi normal, maka dilakukan pengujian measurement model pada setiap konstruk yang ada. Setelah seluruh konstruk yang ada dalam model penelitian fit dan valid berdasarkan hasil uji measurement model maka model yang ada diuji secara keseluruhan.

Pengujian keseluruhan model penelitian pun masih menemukan model yang tidak fit dan valid, oleh karena itu perlu dilakukan modifikasi terhadap model dengan melakukan penghapusan data outlier, penghapusan variabel manifest yang tidak memenuhi syarat, dan modifikasi korelasi antara variabel error. Berikut ini adalah model penelitian yang telah dimodifikasi dan diujikan pada AMOS :



Gambar 8. Output Path Diagram Keseluruhan Model Penelitian Modifikasi Akhir

Tabel 2. Hasil Pengujian Goodness of Fit Index Modifikasi Akhir

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut-off Value</i>	<i>Nilai Pada Model Konstruk</i>	<i>Keterangan</i>
Chi Square	Semakin kecil semakin baik	185,469	-
Probability	> 0,05	,694	<i>Good Fit</i>
RMSEA	< 0,08	,000	<i>Good Fit</i>
GFI	> 0,9	,928	<i>Good Fit</i>
AGFI	> 0,9	,898	<i>Marginal Fit</i>
TLI	> 0,95	1,008	<i>Good Fit</i>
CFI	> 0,94	1,000	<i>Good Fit</i>

Setelah pengujian goodness of fit index keseluruhan model penelitian modifikasi akhir dilakukan maka selanjutnya dilakukan pengujian convergent validity. Berikut ini adalah hasil pengujian convergent validity keseluruhan model penelitian modifikasi akhir :

Tabel 3. Hasil Pengujian Convergent Validity Modifikasi Akhir Keseluruhan Model Penelitian

		Estimate
OP2 <---	OP	,590
OP3 <---	OP	,516
OP5 <---	OP	,584
DI6 <---	DI	,547
DI4 <---	DI	,592
DI2 <---	DI	1,116
PE6 <---	PE	,742
PE5 <---	PE	,733
PE3 <---	PE	,683
SI5 <---	SI	,726
SI3 <---	SI	,632
SI1 <---	SI	,598
PU2 <---	PU	,730
PU4 <---	PU	,753
PU5 <---	PU	,772
AT1 <---	AT	,778
AT2 <---	AT	,633
AT3 <---	AT	,673
BI1 <---	BI	,595
BI2 <---	BI	,749
BI3 <---	BI	,738
AU1 <---	AU	,835
AU5 <---	AU	,607

Berdasarkan hasil pengujian convergent validity keseluruhan model penelitian modifikasi akhir dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel manifest memiliki hubungan yang baik dengan variabel laten dan dianggap dapat menjelaskan variabel laten yang ada di dalam keseluruhan model penelitian modifikasi akhir karena seluruh variabel memiliki nilai loading factor diatas 0,5 [20]. Dengan demikian model penelitian yang ada sudah fit dan valid maka pengujian hipotesis dapat dilakukan.

3.4. Analisis Hubungan Antar Konstruk Penelitian

Setelah pengujian measurement model dari keseluruhan model penelitian dilakukan maka tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian structural parameter estimates, yakni hubungan di antara konstruk-konstruk atau variabel independen-dependen yang ada dalam structural model.

Structural parameter estimates dapat dilihat melalui hasil pengujian model penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan software AMOS pada bagian bobot regresi dengan melihat nilai probabilitas dari masing-masing hubungan antar konstruk-konstruk. Apabila bila nilai $p > 0,05$ maka H_0 diterima, sebaliknya jika nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak [21] . Jika H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan

diantara konstruk yang ada, sebaliknya jika H₀ diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan diantara konstruk yang ada.

Tabel dibawah ini menunjukkan bobot regresi dari masing-masing hubungan antar konstruk-konstruk yang ada di dalam model penelitian :

Tabel 4. Hasil Pengujian Regression Weights Model Penelitian

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

		Estimate	S.E.	C.R.	P
PU <--- OP		1,115	,156	7,127	***
PU <--- DI		,105	,092	1,134	,257
PE <--- OP		,993	,146	6,782	***
PE <--- DI		,189	,087	2,166	,030
AT <--- SI		,290	,130	2,236	,025
AT <--- PU		,220	,128	1,721	,085
AT <--- PE		,348	,101	3,431	***
BI <--- PU		-,236	,160	-1,481	,139
BI <--- AT		,900	,235	3,825	***
BI <--- SI		,496	,185	2,680	,007
AU <--- BI		,653	,103	6,349	***

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian, maka penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. Optimism memiliki pengaruh positif terhadap perceived ease of use dalam penggunaan teknologi. Hal ini mengindikasikan tinggi rendahnya optimisme peserta didik berpengaruh terhadap persepsi peserta didik pada kemudahan teknologi di dalam proses pembelajaran.
2. Optimism memiliki pengaruh positif terhadap perceived of usefulness. Hal ini mengindikasikan tinggi rendahnya optimisme peserta didik berpengaruh terhadap persepsi peserta didik terhadap manfaat menggunakan teknologi di dalam proses pembelajaran.
3. Discomfort memiliki pengaruh positif terhadap perceived ease of use, dengan kata lain ketidaknyamanan peserta didik dalam penggunaan teknologi berpengaruh terhadap persepsi peserta didik terhadap manfaat yang dihasilkan dari penggunaan teknologi.
4. Discomfort tidak memiliki pengaruh terhadap perceived of usefulness yang berarti ketidaknyamanan peserta didik dalam penggunaan teknologi tidak mempengaruhi persepsi peserta didik terhadap kemudahan dalam menggunakan teknologi.
5. Perceived of Usefulness tidak memiliki pengaruh terhadap attitude toward using, dengan kata lain tinggi rendahnya kepercayaan peserta didik terhadap manfaat dari penggunaan teknologi informasi tidak mempengaruhi sikap peserta didik di dalam menggunakan sistem informasi.
6. Perceived Ease of Use memiliki pengaruh positif terhadap attitude toward using, dengan kata lain tinggi rendahnya kepercayaan peserta didik terhadap kemudahan dari penggunaan teknologi informasi akan mempengaruhi sikap peserta didik di dalam menggunakan sistem informasi.
7. Perceived of Usefulness tidak memiliki pengaruh terhadap behavioural intention to use, yang berarti minat peserta didik dalam menggunakan teknologi tidak ditentukan oleh persepsi peserta didik terhadap adanya manfaat dalam penggunaan teknologi.
8. Attitude Toward Using memiliki pengaruh positif terhadap behavioural intention to use. Hal ini mengindikasikan bahwa sikap peserta didik dalam menggunakan teknologi akan berpengaruh terhadap minat peserta dalam menggunakan teknologi informasi.
9. Social Influence memiliki pengaruh positif terhadap attitude toward using dengan kata lain pengaruh sosial yang diterima peserta didik mempengaruhi sikap peserta didik dalam menggunakan teknologi informasi.
10. Social Influence memiliki pengaruh positif terhadap behavioural intention to use yang berarti minat peserta didik dalam menggunakan teknologi informasi dipengaruhi pengaruh sosial yang dialami oleh peserta didik.
11. Behavioural Intention to use memiliki pengaruh positif terhadap actual usage dengan kata lain tinggi rendahnya minat peserta didik dalam menggunakan teknologi informasi berpengaruh pada penggunaan secara aktual dan terus menerus terhadap teknologi informasi oleh peserta didik.

Daftar Rujukan

- [1] G. S. Suastika, "Students' Perception on the Implementation of Online Learning in Kubutambahan District by Using Input and Outcome Evaluation," *JISAE J. Indones. Student Assess. Eval.*, vol. 8, no. 1 SE-Articles, Mar. 2022, doi: 10.21009/jisae.v8i1.25186.
- [2] I. A. Huda, "PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 2, no. 1 SE-Articles, pp. 121–125, Apr. 2020, doi: 10.31004/jpdk.v2i1.622.
- [3] Muhammad Akram Shah, Maryam Hussain, and Abdul Jabbar, "Applications of Information Communication Technology in Education," *J. Comput. Biomed. Informatics*, vol. 4, no. 01 SE-Articles, pp. 87–91, Dec. 2022, doi: 10.56979/401/2022/109.
- [4] L. Sakdiyah, R. Effendi, and A. S. Kustono, "Analisis Penerimaan Penggunaan E-Learning dengan Pendekatan Theory of Planned Behavior (TPB) pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember," *e-Journal Ekon. Bisnis dan Akuntansi; Vol 6 No 2 e-JEBA Vol. 6 Nomor 2 Tahun 2019*, 2019, doi: 10.19184/ejeba.v6i2.11151.
- [5] I. Fuady, M. A. S. Sutarjo, and E. Ernawati, "Analysis of Students' Perceptions of Online Learning Media During the Covid-19 Pandemic (Study of E-learning Media: Zoom, Google Meet, Google Classroom, and LMS) ,," *Randwick Int. Soc. Sci. J.*, vol. 2, no. 1 SE-Articles, pp. 51–56, Jan. 2021, doi: 10.47175/rissj.v2i1.177.
- [6] M. Azis, "Adopsi E-Commerce Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Yang Dimediasi Oleh Attitude Towards Using," *UNIVERSITAS AIRLANGGA*, 2020.
- [7] H. Albloushy and K. Y. Hiller Connell, "Purchasing environmentally sustainable apparel: The attitudes and intentions of female Kuwaiti consumers," *Int. J. Consum. Stud.*, vol. 43, no. 4, pp. 390–401, Jul. 2019, doi: <https://doi.org/10.1111/ijcs.12518>.
- [8] M. Fishbein, "A theory of reasoned action: Some applications and implications.," *Nebraska Symp. Motiv.*, vol. 27, pp. 65–116, 1979.
- [9] R. J. Holden and B.-T. Karsh, "The Technology Acceptance Model: Its past and its future in health care," *J. Biomed. Inform.*, vol. 43, no. 1, pp. 159–172, 2010, doi: <https://doi.org/10.1016/j.jbi.2009.07.002>.
- [10] F. D. Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology," *MIS Q.*, vol. 13, no. 3, pp. 319–340, Jan. 1989, doi: 10.2307/249008.
- [11] D. Goutam, S. Ganguli, and B. V Gopalakrishna, "Technology readiness and e-service quality – impact on purchase intention and loyalty," *Mark. Intell. Plan.*, vol. 40, no. 2, pp. 242–255, Jan. 2022, doi: 10.1108/MIP-06-2021-0196.
- [12] A. Parasuraman, "Technology Readiness Index (Tri): A Multiple-Item Scale to Measure Readiness to Embrace New Technologies," *J. Serv. Res.*, vol. 2, no. 4, pp. 307–320, May 2000, doi: 10.1177/109467050024001.
- [13] M. A. Nugroho, "Hubungan Kesiapan Teknologi dengan Persepsi Kebermanfaatan Teknologi pada UMKM," *Nominal Barom. Ris. Akunt. dan Manaj.*, vol. 11, no. 2, pp. 288–304, 2022, doi: <https://doi.org/10.21831/nominal.v11i2.52425>.
- [14] J. F. Hair, J. J. Risher, M. Sarstedt, and C. M. Ringle, "When to use and how to report the results of PLS-SEM," *Eur. Bus. Rev.*, vol. 31, no. 1, pp. 2–24, Jan. 2019, doi: 10.1108/EBR-11-2018-0203.
- [15] I. Fitriani, "Sistem Informasi Pengelolaan Data Admin pada Praktek Umum Dokter Berbasis Java," *REMIK Ris. dan E-Jurnal Manaj. Inform. Komput.*, vol. 7, no. 1 SE-, pp. 1–10, Jan. 2023, doi: 10.33395/remik.v7i1.11896.
- [16] J. L. Hao, S. Yu, X. Tang, and W. Wu, "Determinants of workers' pro-environmental behaviour towards enhancing construction waste management: Contributing to China's circular economy," *J. Clean. Prod.*, vol. 369, p. 133265, 2022, doi: <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.133265>.
- [17] P. A. P. Sari, "HUBUNGAN LITERASI BACA TULIS DAN MINAT MEMBACA DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA," *J. Lesson Learn. Stud.*, vol. 3, no. 1 SE-Articles, pp. 141–152, Apr. 2020, doi: 10.23887/jlls.v3i1.24324.
- [18] J. FoEh and E. Papote, "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA ANGGOTA DITLANTAS KEPOLISIAN DAERAH NTT," *Ultim. Manag. J. Ilmu Manaj.*, vol. 13, no. 1 SE-Articles, Jun. 2021, doi: <https://doi.org/10.31937/manajemen.v13i1.2046>.
- [19] J. Iskandar, A. Prasetya, Y. K. Sari, and T. A. Cahyono, "Analisis Penerimaan Sistem Informasi Akademik Universitas Bhinneka Pgri Menggunakan Integrasi Model Tpb Dan Tam," *JIPI (Jurnal Ilm. Penelit. dan Pembelajaran Inform.)*, vol. 7, no. 1, pp. 254–263, 2022, doi: <https://doi.org/10.29100/jipi.v7i1.2739>.
- [20] B. Nugroho *et al.*, "Effect of Organizational Citizenship Behavior, Work Satisfaction and Organizational Commitment toward Indonesian School Performance," *Syst. Rev. Pharm.*, vol. 11, pp. 142–155, Oct. 2020,

- doi: 10.31838/srp.2020.9.140.
- [21] H. S. Akbar, F. N. Azizia, M. Dzikri, T. Rohman, and Y. A. Rilando, “Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah PT. Pegadaian (persero) Area Surabaya 2,” *J. Manaj. dan Inov.*, vol. 4, no. 1 SE-Articles, pp. 35–46, Jan. 2021, doi: 10.15642/manova.v4i1.385.